



Sosialisasi *Booklet* Persiapan Reproduksi Sehat Berkeluarga

Dina Dewi Anggraini^{1*}, Yanik Muyassaroh², Aulia Fatmayanti³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang
dewidina90@gmail.com*

Article History:

Received: 23-06-2024

Revised: 28-06-2024

Accepted: 29-06-2024

Keywords: Reproductive Health; Preparation For Family Life

Abstract: Indonesian teenagers have relatively low knowledge about reproductive health (index value 52.4). On the one hand, sexual education plays an important role in forming positive attitudes so that teenagers can prepare for family life. Preparation for a family is a teenager's planning in determining the age of starting a family, determining the spacing of children's pregnancies, and participation in the Family Planning (KB) program. The aim of this community service activity is to socialize the booklet on preparing for healthy reproduction for a family to students of the Blora Midwifery Study Program, Diploma Three Program, Poltekkes Kemenkes Semarang in 2024. The method of this community service activity is by socializing lectures using booklet media. The target of the activity is 61 final year students who will soon graduate and face the world outside of education which can be applied by working, continuing their education, or even getting married. So this community service activity needs to be carried out to equip students to better prepare for a healthy family life.

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Masa remaja dan mahasiswa merupakan masa kritis dalam persiapan reproduksi sehat berkeluarga. Pada masa ini, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Hal ini dapat memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Di Indonesia, terdapat beberapa permasalahan kesehatan reproduksi yang sering dihadapi oleh remaja dan mahasiswa yaitu kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2017 yang menunjukkan indeks pengetahuan kesehatan reproduksi remaja Indonesia hanya 52,4. Pengetahuan yang rendah ini mungkin disebabkan oleh minimnya pendidikan seksual yang komprehensif di lingkungan sekolah maupun keluarga. Banyak remaja dan mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi, termasuk tentang sistem reproduksi, penyakit menular seksual (PMS), dan kehamilan. Perilaku seksual yang berisiko, seperti seks bebas dan berganti-ganti pasangan, dapat meningkatkan risiko PMS dan kehamilan yang tidak diinginkan. Kurangnya akses layanan kesehatan reproduksi yaitu banyak remaja dan mahasiswa yang tidak memiliki akses yang mudah terhadap layanan kesehatan reproduksi, seperti layanan konseling kesehatan reproduksi dan pemeriksaan kesehatan reproduksi (Nafisah, 2017).

Di Indonesia, terdapat 3,72 persen perempuan berusia 15 tahun atau kurang yang telah menikah. Pernikahan di usia 16-18 tahun lebih banyak terjadi pada perempuan, dengan persentase 27,88%, dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 6,41%.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berakibat pada berbagai masalah kesehatan, seperti Penyakit Menular Seksual (PMS). PMS dapat menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan, seperti infertilitas, kanker serviks, dan HIV/AIDS (Badan Pusat Statistik, 2018). Kehamilan yang tidak diinginkan dapat berakibat pada komplikasi kehamilan dan persalinan, serta membahayakan kesehatan ibu dan anak. Infertilitas adalah ketidakmampuan untuk hamil dan melahirkan anak. Hal ini dapat menjadi masalah yang sangat besar bagi pasangan yang ingin memiliki anak (SKRRI, 2017).

Persiapan reproduksi sehat berkeluarga merupakan langkah penting untuk mewujudkan keluarga yang sehat dan berkualitas. Persiapan reproduksi sehat berkeluarga mencakup berbagai aspek, antara lain pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Individu perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, termasuk tentang sistem reproduksi, PMS, dan kehamilan (BKKBN, 2017). Perilaku seksual yang sehat sangat diperlukan, seperti menghindari seks bebas dan berganti-ganti pasangan. Individu perlu memiliki akses yang mudah terhadap layanan kesehatan reproduksi, seperti layanan konseling kesehatan reproduksi dan pemeriksaan kesehatan reproduksi (Pusat Penelitian dan Pengembangan Keluarga Berencana dan keluarga Sejahtera, 2017).

Sosialisasi kesehatan reproduksi bagi remaja dan mahasiswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan penelitian Bhramitasari di tahun 2011, mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Diponegoro memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Hal ini dikarenakan mahasiswa FK memiliki bekal ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi, yang diperoleh selama perkuliahan.

Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan *booklet*. *Booklet* adalah media informasi yang singkat, padat, dan mudah dipahami. *Booklet* tentang persiapan reproduksi sehat berkeluarga dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi remaja dan mahasiswa (Rinta, 2015). *Booklet* dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh responden. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, gambar, dan ilustrasi (Hapsari, 2013).

Penggunaan media *booklet* sebagai alat sosialisasi memiliki keunggulan dalam hal kejelasan informasi dan kemudahan dalam pemahaman. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Adyana et al. (2011) dan Bagaray et al. (2016), yang menunjukkan bahwa media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan di berbagai konteks. *Booklet* memungkinkan penyampaian informasi yang terstruktur dan mudah diakses oleh peserta, sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai referensi saat dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pengabdian ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat “Sosialisasi *Booklet* Persiapan Reproduksi Sehat Berkeluarga” pada mahasiswa tingkat akhir Prodi Kebidanan Blora program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang dengan tujuan agar mahasiswa lebih memahami tentang persiapan reproduksi sehat berkeluarga sehingga pada akhirnya dapat mempersiapkan kehidupan keluarga yang sehat dan sejahtera.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Prodi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang pada bulan Juni 2024. Sasaran kegiatan yaitu mahasiswa kebidanan tingkat akhir sejumlah 61 mahasiswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah

ceramah. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara sosialisasi *booklet* persiapan reproduksi sehat berkeluarga yang berisi materi tentang konsep pra nikah, kesehatan reproduksi, konsep kehamilan – nifas, dan penyakit menular seksual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi booklet persiapan reproduksi sehat berkeluarga ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: pelaksanaan sudi pendahuluan, persiapan dan media, melakukan perijinan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penyusunan laporan kegiatan, penyusunan luaran dan publikasi. Booklet Persiapan Reproduksi Sehat Berkeluarga diperuntukkan kepada mahasiswa tingkat akhir sebagai bekal setelah lulus dari pendidikan jenjang Diploma Tiga untuk merencanakan kehidupan berkeluarga yang sehat dan sejahtera. Booklet ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, khususnya remaja.

Materi sosialisasi yang disampaikan pertama adalah aspek persiapan reproduksi sehat berkeluarga, termasuk anatomi dan fisiologi organ reproduksi. Peserta kegiatan antusias mengikuti Sosialisasi Booklet Persiapan Reproduksi Sehat Berkeluarga. Materi yang disampaikan selanjutnya adalah proses menstruasi dan ovulasi, kesehatan reproduksi remaja, kesehatan reproduksi pada kehamilan dan nifas, serta terkait Penyakit Menular Seksual (PMS). Booklet disajikan dalam bentuk tulisan singkat dan gambar yang menarik sehingga lebih mudah dimengerti. Membangun keluarga yang berkualitas dan bahagia merupakan dambaan setiap orang. Aspek penting dalam mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera adalah dengan menjaga kesehatan reproduksi.



Gambar 1. *Booklet* Persiapan Reproduksi Sehat Berkeluarga



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi *Booklet* Reproduksi Sehat Berkeluarga

Keberhasilan dari pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dan terpublikasinya luaran kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk publikasi artikel di koran, publikasi video kegiatan pengabdian masyarakat di *youtube*, dan luaran tambahan lainnya.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan melalui pengisian angket oleh peserta kegiatan yaitu mahasiswa kebidanan tingkat akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Peserta terhadap Kesesuaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sosialisasi *Booklet* Persiapan Reproduksi Sehat Berkeluarga

No.	Pernyataan	Persentase Kesesuaian	
		Sesuai	Sangat Sesuai
1	Materi kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan kebutuhan peserta	9.8%	90.2%
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sesuai dengan harapan peserta	14.8%	85.2%
3	Cara pengabdian menyajikan materi pengabdian masyarakat menarik	11.5%	88.5%
4	Materi sosialisasi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	8.2%	91.8%
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan pengabdian masyarakat	11.5%	88.5%
6	Peserta berminat untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan kebutuhan	11.5%	88.5%
7	Seluruh pengabdian terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat	8.2%	91.8%
8	Setiap pertanyaan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh pengabdian	8.2%	91.8%
9	Peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan	8.2%	91.8%
10	Kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang persiapan reproduksi sehat berkeluarga	8.2%	91.8%

No.	Pernyataan	Persentase Kesesuaian	
		Sesuai	Sangat Sesuai
11	Secara umum, peserta puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat "Sosialisasi <i>Booklet</i> Persiapan Reproduksi Sehat Berkeluarga"	9.8%	90.2%

Selama sosialisasi, peserta kegiatan partisipasi aktif dalam diskusi, berbagi pendapat, dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan ketertarikan dan perhatian terhadap topik yang dibahas. Materi yang disampaikan sangat relevan dan bermanfaat, metode booklet sebagai media pembelajaran yang efektif dan informatif. Feedback dari mahasiswa menunjukkan bahwa secara umum peserta puas dengan kesesuaian kegiatan pengabdian masyarakat "Sosialisasi Booklet Persiapan Reproduksi Sehat Berkeluarga".

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi kegiatan sudah berhasil dengan baik, dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi *booklet* persiapan reproduksi sehat berkeluarga. *Booklet* ini mempunyai nilai manfaat dan mudah dipahami. Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya pengembangan dan pengenalan media digital yang berisi tentang kesehatan reproduksi sesuai dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat "Sosialisasi Booklet Persiapan Reproduksi Sehat Berkeluarga", yaitu:

1. Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan ijin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.
2. Peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif.

Tanpa dukungan dan bantuan dari semua pihak, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang persiapan reproduksi sehat berkeluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adyana, P. B., Citrawathi, D. M., & Maryam, S. (2011). Keefektifan buklet edukatif tematik (bet) sebagai media pembelajaran kesehatan di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 274-287.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [3] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). BKKBN : Usia Pernikahan Ideal 21-25 Tahun. Samarinda: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- [4] Bagaray, F. E. K., Wowor, V. N., Mintjelungan, C. N., & Perbedaan Efektivitas, D. H. E. (2016). dengan Media Booklet dan media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 126 Manado. *Universitas Sam Ratulangi*, 4(2).
- [5] Bhramitasari, W. (2011) *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.

- [6] Hapsari, C. M. (2013). Efektivitas komunikasi media booklet “Anak Alami” sebagai media penyampai pesan gentle birthing service. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(3).
- [7] Nafisah, Z. (2017) *Strategi Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR) Pasopati Kutorejo Desa Kebondalem Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang*. Universitas Negeri Semarang.
- [8] Rinta, L. (2015). Pendidikan Seksual dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif pada Remaja dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(1), 163–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkn.15587>